

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Faktor predisposisi dan faktor Pendorong (Umur, Pekerjaan, Pendidikan, Persepsi Manfaat Tes HIV, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Dukungan Suami) terhadap Penerimaan Tes HIV pada Ibu Hamil

5.1.1. Umur dengan Penerimaan tes HIV oleh ibu hamil

Hubungan umur dengan penerimaan tes HIV pada analisis bivariat dan analisis multivariat tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan penerimaan tes ibu hamil .

Menurut pendapat Andersen (2003) tidak umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan ibu hamil dalam hal tes HIV. Berdasarkan hasil penelitian ibu hamil yang berumur 20-40 tahun jauh lebih banyak 31 responden melakukan tes HIV dalam layanan . Hal ini dapat dilihat tidak ada perlakuan yang berbeda bagi tiap – tiap kelompok umur dalam penerimaan tes HIV, hanya tiap tiap responden relatif berbeda – beda dalam mengartikan maksud dan tujuan tes HIV bagi ibu hamil yang mengakibatkan adanya ibu hamil yang tidak melaksanakan tes HIV.

5.1.2. Pekerjaan dengan Penerimaan Tes HIV oleh ibu hamil

Analisis bivariat dan analisis multivariat terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan penerimaan tes ibu hamil .

Penelitian oleh PS,dkk (2012) di Semarang menemukan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yang menerima tes HIV .

Secara statistik tidak ada ditemukan adanya hubungan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil dengan pekerjaan. Hal ini sesuai penelitian Kwofie (2008) menemukan bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil (OR=0,83:CI=0,41- 1,68). Penelitian yang dilakukan oleh Moges dan Amberbir (2011) menyatakan pekerjaan berhubungan secara signifikan dengan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil . Hal ini disebabkan oleh karena ibu yang berkerja banyak terpapar oleh informasi tentang HIV/AIDS.

Menurut pengamatan di lapangan hal ini kemungkinan disebabkan karena ibu hamil yang berkerja tiak ingin diketahui oleh teman atau rekan kerja saat berkunjung ke layanan untuk melakukan tes HIV serta waktu yang terbatas yang di miliki ibu yang berkerja membuat keengganan ibu untuk tes HIV.

Oleh karena itu perlu peningkatan kualitas layanan untuk mengobservasi ibu hamil dalam motivasi tindakan tes HIV, hal ini penting dilakukan agar ibu hamil yang berkerja maupun tidak berkerja tetap memiliki kesadaran tinggi tentang kesehatannya dan mau memanfaatkan layanan untuk tes HIV

5.1.3. Pendidikan dengan Status Penerimaan tes HIV

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan baik bivariat ataupun multivariate diketahui bawa tingkat pendidikan responden tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan dalam penerimaan tes HIV pada ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil tidak berpengaruh terhadap penerimaan tes HIV. Hasil uji statistik menunjukkan pendidikan tidak berhubungan secara signifikan dengan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil.

Hal ini sesuai dengan penelitian Menke (2003) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan tes HIV. Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Banjurniwe dan Muzoora (2005) dalam analisisnya menyebutkan ibu yang memiliki pendidikan lebih hampir 5 kali lebih mungkin untuk melaporkan kesediaan untuk tes HIV dibanding dengan pendidikan di bawahnya. .

Hasil yang sama juga dikemukakan dalam penelitian oleh Worku (2005) yang menyatakan wanita yang dengan pendidikan yang lebih tinggi 4-5 kali lebih mungkin untuk menerima tes HIV dibanding dengan ibu yang hanya berpendidikan dasar atau tidak sekolah (OR=2,88, 95% CI=1,43-5,84)

5.1.4. Status perkawinan

Dalam penelitian di dapatkan hasil uji bivariat dan multivariate tidak berhubungan dengan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil, status perkawinan bisa dilihat hubungannya dengan penerimaan tes HIV karena walaupun kebanyakan dan hampir semua reponden sudah menikah. Kondisi ini bisa saja berbeda dengan lokasi lokasi lain dan karakteristik responden yang memang berbeda. Karakteristik dan situasi lokasi penelitian yang berbeda ini tentunya akan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya tentang status perkawinan.

Menurut pendapat Smet (1994) status perkawinana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam mencari pengobatan dimana individu yang belum menikah atau diceraikan lebih banyak mencari pengobatan daripada yang berstatus menikah.

5.1.5. Paritas

Secara uji bivariat dan multivariat tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil ($p=0.861$) ini senada dengan penelitian PS, dkk (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara paritas ibu hamil dengan perilaku ibu untuk tes HIV.

5.1.6. Jumlah ANC

Jumlah kunjungan ANC juga dikatakan berpengaruh terhadap penerimaan tes HIV oleh ibu hamil. Pada analisis Bivariat dan multivariate jumlah kunjungan ANC berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan tes HIV. Semakin banyak ANC yang dilakukan oleh ibu hamil semakin banyak pula informasi yang didapat oleh ibu hamil di tiap-tiap kunjungannya termasuk informasi tentang HIV/AIDS. Walaupun pada umumnya setiap kali akan melakukan ANC ibu terlebih dahulu di berikan informasi kesehatan khususnya untuk pemeriksaan kesehatan kehamilannya

5.1.7. Pengetahuan tentang HIV

Hasil analisis bivariat dan multivariat menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dengan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil .

Berbeda pula dengan penelitian oleh Worku (2005) bahwa penerimaan tes HIV adalah bermakna dikaitkan dengan pengetahuan tentang penularan vertikal atau penularan HIV dari ibu ke bayi ($OR=7,34;95\%CI=3,44-15,67$). Ibu yang tahu adanya intervensi yang dapat menurunkan risiko infeksi HIV juga sekitar 3 kali lebih mungkin untuk menerima tes HIV dibandingkan dengan mereka yang tidak ($OR=3,26;95\%CI=1,02-11,55$).

Meskipun demikian pengetahuan yang baik tidak langsung dapat meningkatkan kemauan ibu hamil untuk melakukan tes HIV di layanan, dibutuhkan kesadaran yang tinggi agar lebih memperhatikan kesehatannya lagi.

5.1.8. Manfaat tes HIV

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi penerimaan tes HIV oleh ibu hamil yang memiliki persepsi adanya manfaat tes HIV jauh lebih besar (55%) daripada ibu hamil yang tidak memiliki persepsi bahwa tes HIV bermanfaat (9%).

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat tes HIV dengan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil (0,397).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fernandez dkk. (2000) bahwa penerimaan tes HIV oleh ibu hamil ditemukan berkaitan dengan persepsi yang kuat tentang manfaat tes HIV. Perbedaan ini terjadi disebabkan oleh karena responden yang melakukan tes HIV bukan hanya karena manfaat yang dirasakan tetapi lebih merujuk kepada mengikuti anjuran petugas kesehatan. Hal ini terbukti dari keseluruhan jawaban yang diberikan tentang alasan tes HIV, 100% jawaban yang diberikan oleh karena mengikuti anjuran dan penawaran petugas kesehatan. Sedangkan manfaat tes HIV selama kehamilan agar dapat melindungi anak yang dikandung hanya 19 % dinyatakan oleh responden. Padahal manfaat untuk melindungi anak ini merupakan esensi sesungguhnya dari tes HIV selama kehamilan.

5.1.9. Dukungan Suami

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan suami yang baik dan menerima tes HIV sebesar 45,%. Hasil uji bivariat dan multivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan yang baik dari suami terhadap penerimaan tes HIV oleh ibu hamil Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Paoli dkk. (2004) bahwa dukungan dari pasangan dan akan menjadi faktor penting dalam menentukan apakah seorang wanita mampu sepenuhnya berpartisipasi dalam tes HIV untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh PS dkk. (2012) di Semarang Indonesia yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil untuk tes HIV adalah dukungan suami.

5.1.10. Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal dan memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan pada ibu hamil, dan dalam pelayanan kesehatan dasar bahwa menganggap keluarga sebagai orang terdekatnya, dan yang paling penting pula yang memberi tahu status HIVnya kepada keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan menerima tes HIV sebesar 63 %.

Hasil uji statistik dengan uji bivariat dan multivariate menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan yang baik dari suami terhadap penerimaan tes HIV oleh ibu hamil. Hal ini memungkinkan menurut penelitian dilapangan banyaknya keluarga mau mendukung karena takut penularan dan sekedar menyarankan saja. Dukungan keluarga berpengaruh besar terhadap keputusan ibu hamil untuk penerimaan tes HIV. Dari pengamatan di lapangan dukungan yang diberikan seperti menyarankan ibu hamil untuk tes HIV dan menemani ibu dalam mendapatkan tes HIV, sehingga berpengaruh untuk ibu hamil mau menerima tes HIV. Keluarga merupakan motivasi untuk memanfaatkan layanan..

Hasil penelitian Mermin dalam Jurnal Lancet (2008) menunjukkan bahwa penerapan perawatan berbasis rumah dan keluarga dapat mengurangi mortalitas secara bermakna. Menurut Dimatteo (1991) adanya dukungan orang lain atau keluarga, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi untuk mencari layanan kesehatan.

5.2.Penerimaan Tes HIV oleh ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (64%) ibu hamil di Puskesmas Kota Pematangsiantar menerima tes HIV. Berbagai alasan yang diungkapkan ibu hamil untuk menolak menerima tes HIV diantaranya karena takut diambil darah, takut hasil tes yang akan di terima, tidak mendapat izin dari suami atau keluarga, dan tidak punya waktu diluar jam kerja dan lain lain. Tapi pada penelitian ini alasan – alasan itu tidak menjadi penelitian ini.

Bentuk dukungan dari suami yang paling baik adalah dapat menghantarkan atau mendampingi ibu untuk tes HIV dan yang terpenting adalah bagaimana persetujuan yang diberikan oleh suami untuk ibu saat akan menjalani tes. Dukungan yang baik dari orang sekitar dan pengobatan, dapat mengurangi penularan dari penderita kepada orang lain termasuk penularan HIV dari ibu ke anak. Salah satu bentuk kegiatan pengurangan infeksi HIV dari ibu ke anak adalah dengan melakukan deteksi dini berupa tes HIV pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Semarang, Indonesia oleh PS dkk. pada tahun 2012 menemukan bahwa sebagian besar (51,1%) ibu hamil menerima tes HIV dan dukungan suami ditemukan sebagai faktor yang memiliki hubungan paling dominan terhadap perilaku penerimaan tes HIV oleh ibu hamil.